

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

STRATEGI KOMUNIKASI PERANGKAT DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SESUAI PRESPEKTIF AL-QUR'AN

Ali Akbar Siregar^{1*}, Irma Yusriani Simamora²

^{1,2}Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UINSU Medan

email : [aliakbarrs0101203121@uinsu.ac.id^{1\)}](mailto:aliakbarrs0101203121@uinsu.ac.id)

[irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id^{2\)}](mailto:irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id)

* Corresponding Author

Received 15 July 2024; Received in revised form 20 August 2024; Accepted 12 September 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Perangkat Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode penelitian yang di gunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini di lakukan di desa Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teori Teori yang di gunakan adalah teori komunikasi kampanye. Teori komunikasi kampanye dalam adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk memberikan dampak kepada khalayak dalam jumlah yang relatif besar, pada kurun waktu tertentu, dan melalui serangkaian aktivitas komunikasi yang terorganisir. Dan hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan perangkat desa untuk meningkat partisipasi Masyarakat, ialah dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan pendekatan holistik. Pendekatan ini merupakan pendekatan perencanaan pembangunan yang cocok untuk membangun saluran irigasi yang akan mengairi lahan sawah milik Masyarakat. Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi komunikasi diantaranya mengenal Masyarakat secara dekat, menyusun materi atau topik pembahasan serta Menyusun metode dan tujuan yang hendak di lakukan perangkat desa dalam menjalankan strategi komunikasi.

Kata kunci: *Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Strategi Komunikasi*

Abstract

This research aims to find out the Village Apparatus's communication strategy to increase community participation in the development of Batugana Village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency. The research method used is qualitative with a descriptive qualitative approach. This research was conducted in Batugana village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency. The data collection techniques used in this research were primary and secondary data. This research uses theory. The theory used is campaign communication theory. In campaign communication theory, communication activities are carried out to impact a relatively large number of audiences, over a certain period, and through a series of organized communication activities. And the results of this research are the strategies used by village officials to increase community participation, namely by using a participatory approach and a holistic approach. This development planning approach is suitable for building irrigation canals that will irrigate community rice fields. The steps used in the communication strategy include getting to know the community closely, compiling material or discussion topics, and developing methods and objectives that village officials want to carry out in carrying out the communication strategy.

Keywords: *Community Participation, Communication Strategy, village development*

PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan hidup dengan berbagai latar belakang tradisi dan memiliki nilai-nilai sosial tertentu yang berbeda satu sama lain. Untuk membangun dan mengembangkan sebuah desa, tentu saja hal ini merupakan tantangan pelaku pembangunan nasional dalam upaya membangun masyarakat secara menyeluruh tanpa menimbulkan jurang komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Bagi pembangunan sebuah desa, komunikasi dan kerjasama yang baik adalah pondasi utama dalam sebuah pembangunan. Bagaimana sebuah komunikasi yang baik akan menghasilkan kerjasama yang baik pula (Lubis, 2018).

Kualitas dari seorang pemimpin dapat dilihat dari bagaimana dia membentuk dan mengambil sebuah keputusan. Salah satunya ialah pembentukan perangkat desa. Seorang kepala desa sangat membutuhkan perangkat desa guna membantu dalam pelayanan masyarakat. Dan tak dapat di pungkiri kemampuan dalam berkomunikasi harus di miliki oleh mereka agar dapat menyampaikan informasi dengan tepat sasaran. Bagaimana agar informasi dapat tersampaikan secara baik tentu ini menjadi tugas serta kewajiban dari pihak perangkat desa.

Seorang pemimpin mampu berkomunikasi dengan baik kepada masyarakatnya, sebagaimana yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

Artinya: "Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun."

Pembangunan yang saat ini di fokuskan oleh pihak pemerintah desa adalah pembangunan yang bergerak dalam sektor pertanian. Berawal dari keresahan masyarakat yang kini berlangsung cukup lama, yaitu menginginkan pemerintah desa agar segera membuat pelebaran pada saluran irigasi agar bisa mengairi persawahan milik rakyat secara menyeluruh. Di sisi lain perangkat desa juga harus memastikan, bahwa pembangunan ini benar-benar di buat sesuai keinginan masyarakat. Dan pemerintah desa juga faham dan mengerti apa yang menjadi keinginan masyarakat, mengingat bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Batugana adalah petani. Bahkan fropesi seperti guru, pedagang, peternak, dan wiraswasta juga tetap bertani guna mencukupi kebutuhan hidup. Secara geografis, letak desa Batugana sangat potensial untuk di jadikan sebagai lahan pertanian yang di kelilingi oleh pegunungan serta sungai yang mengalir. Hal ini yang menjadikan visi dan misi desa Batugana yaitu meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi berbasis pertanian.

Akan tetapi seringkali kita tak menyadari bahwa banyak juga masyarakat yang menganggap dan merasa bahwa pihak pemerintah desa, terkhususnya perangkat desa tidak mengikut sertakan masyarakat berpartisipasi dalam sebuah pembangunan, dan hal ini yang menyebabkan masyarakat menjadi jenuh dan acuh tak acuh dalam sebuah pembangunan yang mengakibatkan pembangunan pun sulit di lakukan.

Ada beberapa alasan yang membuat komunikasi antara masyarakat dan juga pihak perangkat desa tidak bagus, di karenakan pihak masyarakat dan juga pihak perangkat desa berbeda kepentingan (Akdon, 2011). Dan hal ini sering terjadi terutama saat pembangunan. Tidak ikut sertanya masyarakat tentu akan berdampak buruk, contoh pada kejadian beberapa tahun di saat Desa Batugana mulai mengadakan pembangunan irigasi. Hal tersebut di alihkan di tempat tertentu di karenakan beberapa masyarakat mengeluh dan enggan membagi sebagian lahannya untuk dijadikan pelebaran irigasi. Dan hal inilah membuat terhambatnya suatu proses pembangunan. Masyarakat menganggap bahwa hal semacam ini tidak akan menimbulkan dampak yang buruk, padahal dengan demikian maka irigasi tersebut tidak akan mengalir dengan semestinya. Dikarenakan tidak adanya pelebaran, sehingga air yang mengalir sangat sedikit sehingga panen pun berkurang bahkan sampai yang parahnya gagal dan begitu juga seterusnya.

Seharusnya kejadian semacam ini jangan terjadi dan tentu menjadi tugas perangkat desa bagaimana mengoptimalkan pembangunan dengan melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat serta pemberian edukasi yang baik tentu sangat di perlukan oleh masyarakat terkhususnya masyarakat Batugana. Seorang kepala desa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap kebijakan yang di buat serta untuk bawahannya. Tentu hal ini sangat di perlukan kekompakan sebelum masuk kedalam jaringan masyarakat. Karena keputusan dapat di buat atas dasar kesepakatan antara masyarakat dan kepala desa serta bawahannya yaitu perangkat desa.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembangunan. Masyarakat bukan hanya sekedar menyumbang dalam bentuk fisik dan materi, melainkan ikut dalam menyumbang gagasan dan juga ide-ide yang di butuhkan dalam pembangunan. Perlu di ketahui bahwa masyarakat mempunyai peran penting dalam memajukan pembangunan yang pada saat ini sedang berlangsung. Partisipasi rakyat yakni komponen yang memberi pengaruh ketercapaian program pembangunan dan pengembangan rakyat, dimana partisipasi rakyat tidak cuma membantu rakyat ketika menarik keputusan dalam tiap program pembangunan, tetapi rakyatnya pun terlibat ketika mengidentifikasi permasalahan dan peluang yang terdapat di rakyat, sebab tanpa partisipasinya rakyat dalam semua aktivitas program pembangunan, pembangunan desa tidak akan terlaksana secara baik (Adnyana, 2022).

Partisipasi masyarakat pada dasarnya penting bagi pemerintahan, karena partisipasi itu sendiri merupakan bagian inti dari makna hakiki demokrasi, (Siska, 2002). Adapun menurut (Adisasmita, 2006), pentingnya kedudukan anggota masyarakat tersebut dapat diartikan pula bahwa anggota masyarakat harus diajak untuk berperan secara lebih aktif, didorong untuk berpartisipasi dalam membangun masyarakat, dalam menyusun perencanaan dan dalam implementasi program/proyek.



Teori yang di gunakan adalah teori komunikasi kampanye (*Campaign communication theory*) Rogers dan story (1987) mendefinisikan kampanye sebagai “serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu” dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kampanye adalah : 1) adanya efek atau dampak tertentu sebagai tujuan, 2) adanya jumlah khalayak yang besar, 3) dalam kurun waktu tertentu, 4) menggunakan serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi(Muyasaroh, 2021).

Teori komunikasi kampanye adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk memberikan dampak kepada khalayak dalam jumlah yang relatif besar, pada kurun waktu tertentu, dan melalui serangkaian aktivitas komunikasi yang terorganisir. Pada teori ini memiliki dua poin yang menjadi ciri khas strategi komunikasi, yaitu memiliki tujuan yang jelas dan kegiatan komunikasi disusun atau direncanakan terlebih dahulu. Proses komunikasi kampanye biasanya menyampaikan hal-hal yang sifatnya penting atau isu yang sedang terjadi, dengan tujuan mempengaruhi dan mengajak komunikan untuk melakukan sesuatu(Jas et al., 2023). Teori ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu untuk menjawab bagaimana strategi komunikasi yang di lakukan perangkat desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, apa saja partisipasi masyarakat yang di butuhkan perangkat desa serta apa saja hambatan yang di alami perangkat desa dalam melakukan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, (Sugiyono 2015).

Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan “untuk menemukan solusi atas suatu masalah dengan langkah-langkah tersebut, siapapun yang menggunakan metode yang sama untuk objek dan subjek yang sama akan diperoleh hasil yang sama pula” (Silalahi, 2009) Penelitian ini bersifat studi lapangan (*Field reseach*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan guna

mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian deskriptif ini menyajikan satu gambaran yang rinci mengenai situasi tertentu, setting sosial atau hubungan. Yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya guna mendeskripsikan tentang bagaimana Strategi Komunikasi Perangkat Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini di lakukan di desa Batugana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dihasilkan dari wawancara yang menerapkan 5w+1h sedangkan data sekunder di hasilkan dari surat atau dokumen tertulis dari desa Batugana dan beberapa catatan penting serta dokumentasi dalam bentuk foto di lapangan sebagai bukti data yang diperoleh dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi yang dilakukan perangkat desa. Dari hasil wawancara di temukan bahwa perangkat desa melakukan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Dalam Undang-Undang 25 Tahun 2004 terdapat 5 pendekatan dalam seluruh rangkaian perencanaan dan salah satu di antaranya adalah pendekatan partisipatif. Perlu di ketahui bahwa pendekatan ini melihat dan memandang masyarakat sebagai pelaku utama dan penentu kebijakan dalam sebuah proses pembangunan desa. Perangkat desa mencoba menggali potensi dengan melibatkan masyarakat, dan memfokuskan pada proses partisipasi yang ada pada sebuah pembangunan. Pada proses pendekatan partisipatif ini, perangkat desa juga akan mengetahui seberapa jauh partisipasi masyarakat dalam sebuah proses pembangunan.

Hasil wawancara juga menyatakan bahwa selain pendekatan partisipatif, perangkat desa juga melakukan prinsip holistik. Prinsip holistik merupakan suatu prinsip perencanaan pembangunan, yang mengharuskan partisipasi masyarakat hadir dalam sebuah pembangunan. Sudut pandang holistik tentang strategi komunikasi yang di lakukan perangkat desa menjelaskan, bahwa setiap aspirasi yang di sampaikan masyarakat tak luput dari apa yang menjadi visi dan misi Desa Batugana, yaitu desa yang sejahtera sebagai pusat perekonomian kecamatan dan berprestasi. Dalam artian pendekatan ini menekankan atau menitik beratkan pada satu kesatuan dari proses pembangunan. Pendekatan ini bertujuan untuk menyaring dan menentukan segala sesuatu keinginan masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan guna menentukan prioritas utama dari proses pembangunan tersebut.

Perangkat desa yang berperan penting dalam menjalankan proses dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, menurut hasil wawancara adalah kasi pemerintahan bersama kasi kesejahteraan dan juga di bantu kepala dusun. Dalam



pelaksanaan perintah dari kepala desa, perangkat desa juga hadir dalam sebuah musdes yang di adakan dalam upaya menjalankan program yang telah di berikan kepala desa kepada perangkat desa. Dalam hal ini mereka mempunyai peran dalam hal mengajak masyarakat, mendengar permasalahan yang terjadi, menyortir poin-poin penting sebagai ulasan dan tanggapan masyarakat. Serta dalam pengadaan rapat dengan pihak-pihak kecamatan maupun lembaga yang bersangkutan seperti pihak dinas pertanian.

Pembangunan yang di maksud adalah pembangunan yang menjadi salah satu visi dari desa Batugana yaitu pembangunan dalam sektor pertanian. Hasil dari wawancara juga menjelaskan, pembangunan yang di maksud adalah pelebaran saluran irigasi, yang kini menjadi fokus utama guna memperlancar saluran irigasi agar sampai ke tempat lahan sawah milik warga. Sesuai dengan dengan defenisi dari strategi komunikasi, maka pendekatan partisipatif dan juga holistik menjadi bagian dari perencanaan yang berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Pembangunan irigasi yang di adakan di desa Batugana tidak hanya melibatkan antara masyarakat dan juga pihak pemerintah desa, melainkan pihak-pihak tertentu seperti dinas pertanian juga ikut hadir dalam proses sebuah pembangunan saluran irigasi. Dari hasil wawancara juga menjelaskan bahwa proses ini akan menyita banyak perhatian masyarakat. Dalam pembangunan saluran irigasi yang di adakan, perangkat desa menginginkan agar pembangunan ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa Batugana. Dalam artian dapat memudahkan aktivitas di bidang Pertanian.

Pembangunan saluran irigasi ini berupaya menyadarkan masyarakat, bahwa betapa pentingnya kebersamaan dalam menjalin kerja sama yang baik antara pihak pemerintah desa dan juga masyarakat. Dan menjadikan pembangunan ini sebagai program dari perangkat desa yang di inginkan oleh masyarakat, dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada di desa Batugana. Pelebaran saluran irigasi juga bukan hanya sekedar mengembangkan potensi masyarakat, melainkan juga mengembangkan potensi penghasilan dan meningkatkan UMKM masyarakat agar sesuai dan sejalan dengan visi dan misi yang dimiliki desa Batugana.

Hasil wawancara dan juga observasi menyebutkan ada beberapa langkah yang di lakukan perangkat desa dalam menjalankan strategi komunikasi. Dalam strategi komunikasi, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yaitu menentukan langkah-langkah. Untuk itu perangkat desa juga mempunyai langkah-langkah untuk menjalankan strategi komunikasi. Langkah awal yaitu dengan mengenal lebih dekat masyarakat. Dalam rangka ini perangkat desa harus memahami keadaan masyarakat, baik dari segi ekonomi, pendidikan dan juga keadaan secara geografis atau wilayah. Perangkat desa akan menyesuaikan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang di miliki oleh masyarakat secara individual. Hal ini biasanya di

lakukan dengan cara terjun langsung kepada masyarakat, menanyakan kabar serta berbincang-bincang dengan masyarakat.

Pada saat perangkat desa sudah mengenal masyarakat yang menjadi komunikan, maka perangkat desa akan menentukan topik pembahasan. Topik pembahasan atau materi yang ingin di sampaikan, merupakan pesan yang menjadi informasi penting bagi masyarakat untuk di sampaikan dalam forum musyawarah desa atau musdes. Di dalam kegiatan ini komunikasi terjadi secara langsung dan santai antara pihak perangkat desa dan juga masyarakat. Dan di dalam musyawarah, masyarakat bebas berpendapat dan memberikan aspirasinya. Perangkat desa juga menerima kritikan serta saran yang di berikan oleh masyarakat, sehingga komunikasi yang terjadi antara masyarakat dan perangkat desa berlangsung secara baik tanpa adanya konflik.

Langkah seterusnya menentukan metode untuk strategi komunikasi yang di lakukan perangkat desa. Perangkat desa menggunakan metode komunikasi persuasif. Metode ini sejalan dengan proses terjadinya komunikasi di antara masyarakat dan juga perangkat desa, yaitu komunikasi secara langsung. Dalam hal meningkatkan partisipasi masyarakat, perangkat desa harus membujuk dan merayu agar masyarakat ikut hadir dan berpartisipasi dalam sebuah proses pembangunan. Untuk mempengaruhi masyarakat yang menjadi komunikan, perangkat desa terus memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam sebuah proses pembangunan. Biasanya agar masyarakat tertarik untuk berpartisipasi, perangkat desa membuat spanduk yang menjelaskan tentang hal atau informasi yang di sampaikan sehingga menjadi pesan yang menarik bagi masyarakat.

Di sisi lain partisipasi yang di butuhkan perangkat desa saat ini mencakup partisipasi di dalam pengambilan keputusan. Disini masyarakat di harapkan hadir dan dapat memberikan usulan serta saran dalam proses pembangunan saluran irigasi. Pada proses ini, perangkat desa dan masyarakat di pertemukan dalam sebuah acara baik itu sosialisasi, rapat atau pertemuan yang bersifat edukasi yang berkaitan tentang pembangunan saluran irigasi yang di adakan. Musdes atau musyawarah desa adalah tempat bertemunya masyarakat dan juga pihak pemerintah desa, serta pihak yang terkait seperti dinas pertanian. Partisipasi ini menjelaskan bahwa masyarakat di ikut sertakan dalam proses pengambilan keputusan. Baik dari sisi solusi serta saran yang di sampaikan dapat mempermudah perangkat desa dalam menjalankan pembangunan saluran irigasi.





Gambar 1. Musdes (Musyawarah Desa) Desa Batugana

Dari gambar tersebut dapat di ketahui bahwa adanya komunikasi antara masyarakat dan pihak pemerintah, dimana terjadi secara langsung. Dan hal ini biasanya di wakikan masing-masing pihak yang memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Musdes atau musyawarah desa merupakan salah satu cara agar mencapai partisipasi dalam pengambilan keputusan, hal ini masih di lakukan oleh perangkat desa Batugana dalam menentukan keputusan yang akan di ambil. Seterusnya partisipasi yang di butuhkan perangkat desa dalam proses pembangunan saluran irigasi, yaitu partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi dalam pelaksanaan, dari hasil wawancara menjelaskan bahwa perangkat desa membutuhkan tenaga seperti tukang yang menjadi penopang utama dalam pembangunan pelebaran saluran irigasi. Tukang atau pekerja proyek biasanya bekerja untuk membangun sebuah proyek, dan di antaranya adalah pembangunan pelebaran saluran irigasi. Di mulai dari bahan-bahan serta kebutuhan tentu perangkat desa mengharapkan masyarakat agar bisa memenuhi partisipasi dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa meningkatkan dari segi kemampuan dan juga perekonomian dengan memberikan pekerjaan kepada masyarakat. Partisipasi di dalam pelaksanaan juga membuat masyarakat lebih mandiri, dan tentunya membantu perangkat desa dalam mengurangi biaya dalam program pembangunan pelebaran saluran irigasi.

Sebagaimana yang terkandung dalam surah Al-Maidah ayat 2 bahwa hidup bermasyarakat haruslah tolong-menolong dalam mengerjakan hal yang baik hingga pembangunan yang bermanfaat secara luas:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ
 فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
 تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu

telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”



Gambar 2 . Pekerja Pembangunan Pelebaran Saluran Irigasi

Gambar tersebut menjelaskan, bahwa perangkat desa memanfaatkan sumber tenaga yang dimiliki oleh masyarakat serta keahlian dalam pembangunan pelebaran saluran irigasi. Selain mempercepat dalam proses pembangunan, hal ini berupaya dalam untuk meningkatkan sumber daya manusia di desa Batugana. Menciptakan desa yang mandiri dan juga memperkuat kekompakan antar sesama masyarakat dan juga pihak perangkat desa.

Dari hasil wawancara menjelaskan, bahwa desa Batugana dalam berpartisipasi juga ada yang namanya partisipasi dalam pemanfaatan. Di ketahui masyarakat Desa Batugana selain memanfaatkan pembangunan pelebaran saluran irigasi dalam bidang pertanian, masyarakat memanfaatkan hal tersebut untuk mempermudah dalam memperoleh sumber air. Masyarakat desa Batugana yang mungkin dekat dengan irigasi tersebut, dapat mengambil serta memanfaatkan air tersebut baik itu untuk mandi, di konsumsi, dan juga untuk kebutuhan lainnya. Pada intinya pembangunan pelebaran saluran irigasi tersebut, di manfaatkan masyarakat dalam hal pertanian. Air yang mengalir semakin jauh dan juga semakin besar, agar persawahan masyarakat tidak lagi mengalami kekeringan di saat musim kemarau.

Hasil wawancara juga menjelaskan, partisipasi yang dibutuhkan dalam pembangunan saluran irigasi selanjutnya partisipasi dalam evaluasi. Masyarakat desa Batugana di harapkan mampu mengoreksi, serta menjaga hal-hal yang menyangkut tentang penyimpangan pada proses pembangunan pelebaran saluran irigasi. Pada saat ini masyarakat desa Batugana berupaya untuk menjaga bahan-bahan material dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pencurian bahan material, korupsi proyek pembangunan dan juga sebagai pengawas dalam pembangunan pelebaran saluran irigasi. Dan hal ini di bicarakan dalam forum musdes atau musyawarah desa. Pada proses ini masyarakat di harapkan bisa

mengoreksi, serta mengawasi kinerja perangkat desa serta semua elemen masyarakat yang terlibat dalam proses pembangunan pelebaran saluran irigasi.

Dari hasil dan pembahasan, baik dari perencanaan serta langkah-langkah yang di terapkan perangkat desa masih ada terjadi hambatan dan kendala. Dan hal ini menjadi evaluasi serta bahan koreksi, bahwa hambatan ini terjadi karena ada beberapa faktor, diantaranya ialah dari segi penyampaian. Perangkat desa sampai saat ini masih mengalami hambatan dalam proses penyampaian komunikasi. Dalam menyampaikan pesan dan juga informasi, perangkat desa belum mencapai tujuan yang maksimal. Kurangnya keahlian dalam penyampaian, sangat berpengaruh pada seberapa fahamnya masyarakat tentang pesan yang di sampaikan masyarakat.

Tidak sampai di situ, hasil wawancara serta observasi yang di lakukan mengatakan bahwa hal yang menjadi kendala selanjutnya adalah hambatan secara fisik. Hambatan ini berupa kurangnya kesiapan perangkat desa dalam penyediaan alat-alat, seperti alat pengeras suara. Dalam hal ini tentu dapat jadi penghambat dalam proses komunikasi. Dalam pertemuan musdes yang berisi tentang seputar informasi pembangunan pelebaran saluran irigasi, dapat terhambat karena alat pengeras suara dari perangkat desa mengalami gangguan atau rusak. Sehingga perangkat desa harus berupaya mencari solusi alternatif yaitu meminjam alat nya dari desa lain. Dan hal itu akan memakan waktu dalam proses rapat atau sosialisasi yang di adakan sebab alat yang harus nya di perlukan malah mengalami gangguan.

Selanjutnya adalah hambatan dari segi semantik. Hambatan ini sering terjadi di karena penggunaan bahasa Indonesia masyarakat masih kurang maksimal, sehingga ketika perangkat desa melibatkan pihak terkait dari dinas tertentu seperti pada proses pembangunan saluran irigasi, terjadi hambatan yang mengakibatkan masyarakat tidak memahami tentang informasi yang di sampaikan. Pada dasarnya masyarakat masih menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan dan kendala bagi perangkat desa. Hambatan psikososial yang di alami perangkat desa adalah, ketika perangkat desa dan juga masyarakat memiliki kepentingan yang berbeda. Hal ini yang menyebabkan alokasi dana desa bermasalah. Sebab adanya perbedaan kepentingan sehingga komunikasi yang di bentuk tidak sesuai tujuan alhasil menghambat proses komunikasi yang dibuat.

Strategi komunikasi perangkat desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa harus didasarkan pada prinsip inklusivitas, transparansi, dan partisipasi aktif (Halim, 2020). Perangkat desa perlu mengembangkan saluran komunikasi yang efektif dan terbuka, baik melalui pertemuan tatap muka, media sosial, maupun media cetak lokal, guna memastikan semua lapisan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu terkait program pembangunan desa (Muyasaroh, 2020). Selain itu, penting untuk melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan kelompok-kelompok marginal dalam proses komunikasi, sehingga setiap suara dan aspirasi warga dapat didengar dan

dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan (Artisa, 2023). Pendekatan komunikasi dua arah harus diutamakan, di mana masyarakat tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai mitra aktif yang berkontribusi melalui dialog dan konsultasi. Dengan demikian, strategi komunikasi ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pembangunan desa, tetapi juga memupuk rasa kepemilikan bersama yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap tahap pembangunan (Yuliana, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi komunikasi yang di gunakan oleh perangkat desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan, dengan cara menggunakan pendekatan partisipatif dengan prinsip holistik. Dalam pelaksanaan strategi komunikasi yang di buat, perangkat desa melakukan langkah-langkah di antaranya pengenalan kepada masyarakat, menyusun topik pembahasan, dan juga menentukan metode. Untuk metode yang di lakukan perangkat desa yaitu dengan komunikasi persuasif, komunikasi yang mengajak dan membujuk masyarakat agar bisa terpengaruh untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Partisipasi yang di perlukan dalam proses pembangunan pelebaran saluran irigasi di antaranya partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Dalam proses ini dibutuhkan musyawarah desa yang berfungsi sebagai tempat untuk terjadinya komunikasi antara masyarakat dan perangkat desa serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembangunan. Selanjutnya partisipasi dalam pelaksanaan. Bahwa masyarakat desa Batugana berperan sebagai pekerja dalam proyek pembangunan. Diharapkan penelitian selanjutnya lebih bisa memberikan solusi lebih baik agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa lebih baik lagi sesuai ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. P. (2022). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 48-61. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2518>
- Aisyah, S. N. (2016). Strategi Komunikasi Pembangunan Riau Woven Working Group dalam Mengembangkan Keterampilan Anyaman Masyarakat Desa Pangkalan Gondai Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. *Jom FISIP*, 3(3)(3), 1-15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/9352/9017>
- Akdon. (2011). *Managemen Strategi Untuk Strategi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



- Armawan, I., Tinggi, S., Dakwah, I., Komunikasi, D., & Bogor, I. (2021). Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 7(2); 12-21. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.vii2.498>
- Artisa, Ri. A. (2023). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. Studi Kasus: Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 11(01), 61. <https://doi.org/10.35450/jip.v11i01.349>
- Depari, Eduard dan Mc Andrew, Collin, (1987). *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Dermawansyah, M., & Rizqi, R. M. (2019). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Digital Marketing Pada Home Industri Kopi Cahaya Robusta Sumbawa. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 1-5.
- Fatonah, S., & Afifi, S. (2008). Difusi inovasi teknologi tepat guna di kalangan wanita pengusaha di Desa Kasongan Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 41-56.
- Halim, Iskandar. (2020). *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jas, F. C., Sumarah, N., & Ekoputro, W. (2023). *Komunikasi Persuasif Pol-PP Kota Surabaya dalam Upaya Penertiban Pedagang Kaki Lima Selama Masa PPKM*. 350-360. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/simakom/article/view/1641/752>
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Welson, R. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14-24.
- Maharani, Y. (2012). *Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mimin, M., & Saefullah. (2023). Upaya pembangunan desa melalui program samisade di kabupaten bogor. *Wacana Paramarta Jurnal Ilmu Hukum*, 22(2), 52-60.
- Nasution, Zulkarimen. (2002). *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nisa, Rofiatun. (2024). Islamic Primary School Teachers' Perceptions on Digital Technology-Based Learning. *Cendekia*, 16(01), 162-171. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i01.654>
- Nisa', Rofiatun. & Muslikhin, Zainal. (2021). Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 dengan Penyuluhan Mencuci Tangan serta Memakai Masker. *Ta'awun*, 1(02),

142-148. <https://doi.org/10.37850/taawun.v1i02.195>

- Oktarina, S., & Sarwoprasodjo, S. (2018). Strategi Komunikasi Politik Opinion Leader Dalam Difusi Program Pembangunan dan Pengembangan Lembaga Lokal di Pedesaan. *Journal of Communication Studies*, 3(1).
- Parwati, D., & Pithaloka, D. (2022). Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Suka Makmur Kabupaten Kampar. *Journal of Political Communication and Media*, 1(1), 50–60.
- Pranata, R., Sarwoprasodjo, S., & Satria, A. (2021). Strategi Komunikasi dalam Gerakan Penolakan Isu Relokasi dan Penutupan Pulau Komodo. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(02), 111–124. <https://doi.org/10.46937/19202137066>
- Ramadhani, R. W., & Prihantoro, E.-. (2020). Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Menerapkan Nawacita dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 117–129. <https://doi.org/10.46937/18202028913>
- Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widyanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., & Syathroh, I. L. (2024). Pendidikan Yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Waikero, S., & Iswahyudi, D. (2019). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 256–263. Retrieved from <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

